ANALISIS POLA KEMITRAAN PRODUKSI AYAM BROILER ANTARA PT ABC DENGAN PT EFG

Rahma Fahmi Dina[1], Sri Handayani, S.P., M.E.P.[2], Dr. Irmayani Noer, S.P., M.Si.[3]
[1] mahasiswa, [2] pembimbing 1, [3] pembimbing 2
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta N0.10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309

E-mail: fahmidinard@gmail.com

Abstrak

Kerjasama pola kemitraan merupakan bentuk kerjasama yang didasarkan pada pendekatan agribisnis sehingga memegang peranan penting dalam penyedia sarana produksi dan sub sistem sarana pemasaran. PT ABC menjalankan kerjasama kemitraan dengan PT EFG diantaranya pemenuhan ketersediaan bahan baku dan pasar. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan: (1) mendeskripsikan proses kemitraan di PT ABC, dan (2) menganalisis pola kemitraan di PT ABC. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini menghasilkan data primer dan data sekunder. Proses kemitraan di PT ABC yaitu: pengajuan oleh PT ABC, survey lokasi atau kandang oleh PT EFG, penilaian oleh PT EFG, keputusan atau kontrak mitra, kemitraan dijalankan, laporan pertanggungjawaban. Hasil dari penulisan karya ilmiah ini menunjukkan bahwa PT ABC menjalankan kemitraan dengan menggunakan pola kemitraan inti plasma. Perusahaan inti menyediakan sarana input produksi yaitu DOC, pakan, vaksin dan obat-obatan, sedangkan plasma menyediakan lahan atau kandang, tenaga kerja, dan alat-alat kepeluan di dalam kandang.

Kata Kunci*: Kemitraan, proses kemitraan, pola kemitraan.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan produk sehingga perlu adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Peningkatan produksi daging ayam broiler di Indonesia didukung oleh kesadaran masyarakat daklam mengkonsumsi daging sebagai makanan yang memiliki kandungan gizi tinggi dan sebagai pemenuhan protein hewani. Daging ayam broiler memiliki kandunga gizi yaitu protein sebesar 23,40% dan air sebesar 73,70% lebih tinggi daripada daging sapi dan kambing (Balai Besar Industri Hasil Pertanian, 2009).

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan yaitu PT ABC yang melakukan kemitraan usaha dengan PT EFG untuk memenuhi kebutuhan persediaan input poduksi (DOC, Pakan, dan Obat-obatan). Langkah kemitraan dilakukan agar perusahaan mendapatkan jaminan ketersediaan bahan baku

produksi sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap produk peternakan.

Metodolologi Pelaksanaan

Data dalam penulisan karya ilmiah ini didapatkan dari PT ABC, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus sampai dengan 12 Oktober 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi lapang yang menghasilkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa literatur jurnal, buku-buku, internet,dan beberapa dokumen perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode dalam penelitian suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, dan suatu peristiwa pada masa sekarang, untuk menganalisis pola kemitraan dan kendala-kendala yang terjadi di PT ABC.

PEMBAHASAN

Proses Kemitraan

PT ABC bekerjasama dengan PT EFG yang merupakan mitra untuk pengadaan input produksi yaitu pakan ternak ayam broiler, obat-obatan dan DOC untuk produksi ayam broiler sekaligus menjadi pasar hasil produksi ayam broiler di PT ABC.

Perusahaan ini bagi pihak plasma merupakan mitra kerja yang harus dipertahankan hubungannya agar usaha kemitraan dapat terus berlanjut dan berkesinambungan dan menjadi indikator dalam keberhasilan produksi ayam broiler. PT ABC ini hanya memiliki satu mitra yaitu PT EFG. Sebelum menjalankan kerjasama dengan PT EFG, PT ABC bekerja sama atau menjalin kemitraan usaha produksi ayam broiler dengan PT XYZ sebagai penyedia sarana input produksi. Namun kerjasama itu berakhir dikarenakan bobot DOC yang dibawah standar dan pasokan pakan, vaksin, dan obat-obatan sering datang terlambat. Hal ini dapat mempengaruhi siklus produksi yang mengakibatkan penurunan hasil produksi ayam broiler. Oleh sebab itu, PT ABC berganti mitra atau menjalin kerjasama dengan PT EFG sebagai penyedia input sarana produksi sampai ke pemasaran hasil produksi. Bagan proses kemitraan dapat dilihat ada Gambar 1.

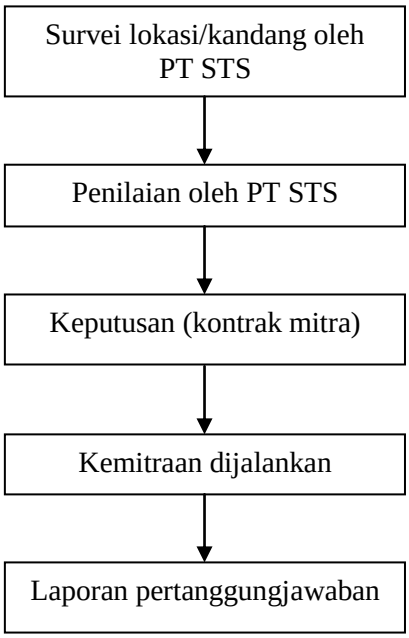

Gambar 1. Bagan proses kemitraan di PT ABC

Berikut penjelasan tentang proses kemitraan di PT ABC:

1. Pengajuan oleh PT ABC

PT ABC mengajukan permintaan kerjasama dengan PT EFG sebagai mitra pemasok input produksi ayam broiler. Pengajuan kerjasama ini dilakukan oleh direktur selaku pimpinan perusahaan dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan dalam proses produksi ayam broiler dan meningkatkan hasil produksi ayam broiler yang berkualitas dan sesuai standar.

2. Survei lokasi kandang

Setelah pihak peternak mengajukan permintaan kerjasama, pihak perusahaan mitra yang diwakili oleh PPL akan mendatangi lokasi perusahaan untu melihat keadaan kandang beserta perlengkapan kandang yang dimiliki pihak peternak. Selain lokasi dan kondisi kandang, data surat izin usaha juga harus diketahui oleh PT EFG dengan jelas. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kandang akan dicatat dalam data farm. Data farm adalah segala informasi yang berkaitan dengan pihak peternak. Kandang pihak peternak yang bersangkutan dan kelengkapan prasarana kandang untuk dijadikan acuan kelayakan *chick in* (diterimanya DOC oleh pihak peternak).

3. Penilaian oleh PT EFG

Setelah survei kandang telah selesai dilakukan, maka PPL akan menentukan layak atau tidaknya pihak peternak tersebut bergabung menjalin kerjasama dengan perusahaan mitra. Penilaian yang dilakukan yaitu lokasi kandang yang strategis dan jauh dari pemukiman warga sekitar perusahaan, luas kandang yang sesuai dengan standar produksi ayam broiler, kelengkapan peralatan produksi, dan jumlah karyawan serta tanggungjawabnya dalam proses produksi ayam broiler. Apabila dinyatakan layak menjalin kerjasama dengan perusahaan mitra, maka PPL akan menentukan jumlah kapasitas populasi ayam yang akan dibudidayakan nanti sesuai dengan ukuran kandang pihak peternak.

4. Keputusan (Kontrak Mitra)

Pihak peternak diminta membaca dengan seksama dan menandatangani kontrak perjanjian kerjasama yang diberikan stempel materai Rp6000. PT EFG dengan PT ABC melakukan kontrak perjanjian di awal periode. Pihak peternak mengajukan secara lisan terlebih dahulu mengenai keinginannya untuk bermitra sebelum pengajuan kontrak sebenarnya. Perjanjian kontrak ini berguna untuk penetapan harga input dan output serta agunan pihak peternak terhadap kredit pengajuan biaya tersebut.

5. Kemitraan dijalankan

PT ABC mendapatkan pengawasan dan pembinaan dari perusahaan inti. Untuk menjalankan fungsi tersebut pihak perusahaan inti menugaskan para petugas lapang (PPL) yang kegiatan sehari-harinya adalah berkeliling mengunjungi kandang milik peternak plasma untuk mengontrol pemeliharaan, melakukan penimbangan bobot ayam, memeriksa kesehatan ayam agar sesuai dengan standar perusahaan inti, dan membantu peternak plasma dalam menjaga kondisi ayam dari kematian maupun peyakit. PPL dari PT EFG yang berada di PT ABC terdapat 1 orang yang bertanggungjawab terhadap proses budidaya ayam broiler. PPL perusahaan inti berlatar belakang pendidikan sarjana peternakan.

6. Laporan pertanggungjawaban

Kemitraan yang dijalankan oleh PT ABC dengan PT EFG harus disertai dengan laporan mingguan atau laporan satu kali periode produksi

ayam broiler. Laporan ini dibuat berdasarkan hasil kegiatan dari awal produksi (*chick in*) sampai panen oleh supervisor atau kepala kandang yang bertugas dalam kegiatan produksi ayam broiler dan disampaikan kepada PPL mitra PT EFG yang berada di PT ABC. Laporan pertanggungjawaban ini berupa bobot DOC pada waktu *chick in* (pada umur 7, 14, 21, dan 28 hari), jumlah kematian dan afkir ayam, kebutuhan pakan, vaksin dan obat selama proses produksi.

POLA KEMITRAAN

Berdasarkan kelima bentuk kemitraan yang ada, bentuk pola kemitraan yang diterapkan oleh PT ABC adalah pola inti plasma. Pola Kemitraan inti plasma banyak digunakan dalam usaha dibidang peternakan (Suharno, 2002).

Kemitraan ini bermula sejak pihak peternak membutuhkan sarana produksi ternak, manajemen pengelolaan yang baik dan informasi jaminan pasar yang kurang. Kemudian perusahaan inti dapat menawarkan jasa pelayanan berupa pemenuhan sarana produksi ternak dan jaminan pasar. Dengan demikian terdapat hubungan saling membutuhkan antara PT ABC dengan PT EFG. Bentuk kemitraan yang diterapkan PT ABC dengan PT EFG yaitu pola kemitraan inti plasma, dimana PT EFG berperan sebagai inti dan PT ABC sebagai plasma.

Syarat utama pola kemitraan inti plasma yaitu perusahaan inti mempunyai peternakan usaha produksi kebutuhan perusahaan. PT EFG sebagai perusahaan inti memenuhi persyaratan tersebut dan berperan dalam memberikan bantuan kepada pihak plasma. PT EFG memiliki beberapa peternak plasma dalam produksi ayam broiler dan salah satunya adalah PT ABC. Bantuan yang diberikan berupa pengadaan bibit (DOC), bantuan pakan, vaksin, vitamin, obat-obatan dan pelayanan pembinaan. Pihak plasma berkewajiban untuk menjual hasil produksi atau panennya kepada PT EFG. Kemitraan yang dijalankan oleh PT ABC merupakan kemitraan tertutup dimana pihak plasma tidak diperbolehkan menjual hasil panen atau memasok sarana produksi ayam broiler dari pihak selain PT EFG.

Kandang dan perlatan merupakan modal utama dalam kegiatan produksi ayam broiler dan keduanya harus dalam keadaan baik serta layak untuk digunakan. Kandang sangat besa pengaruhnya terhadap perkembangan ayam broiler. PT ABC memiliki 12 kandang, 11 kandang di lokasi Palas 1 dan 1 kandang di lokasi Palas 2. Setiap kandang memiliki 2 lantai dengan kapasitas sebanyak 40.000 ekor ayam dengan ukuran kandang adalah 120 m^2 × 10 m^2 dan didalamnya terdapat 3 sekat. Tujuan pembatasan atau sekat di dalam kandang ini adalah untuk membandingkan hasil produksi berdasarkan tempat atau sekat posisi ayam broiler berkembang.

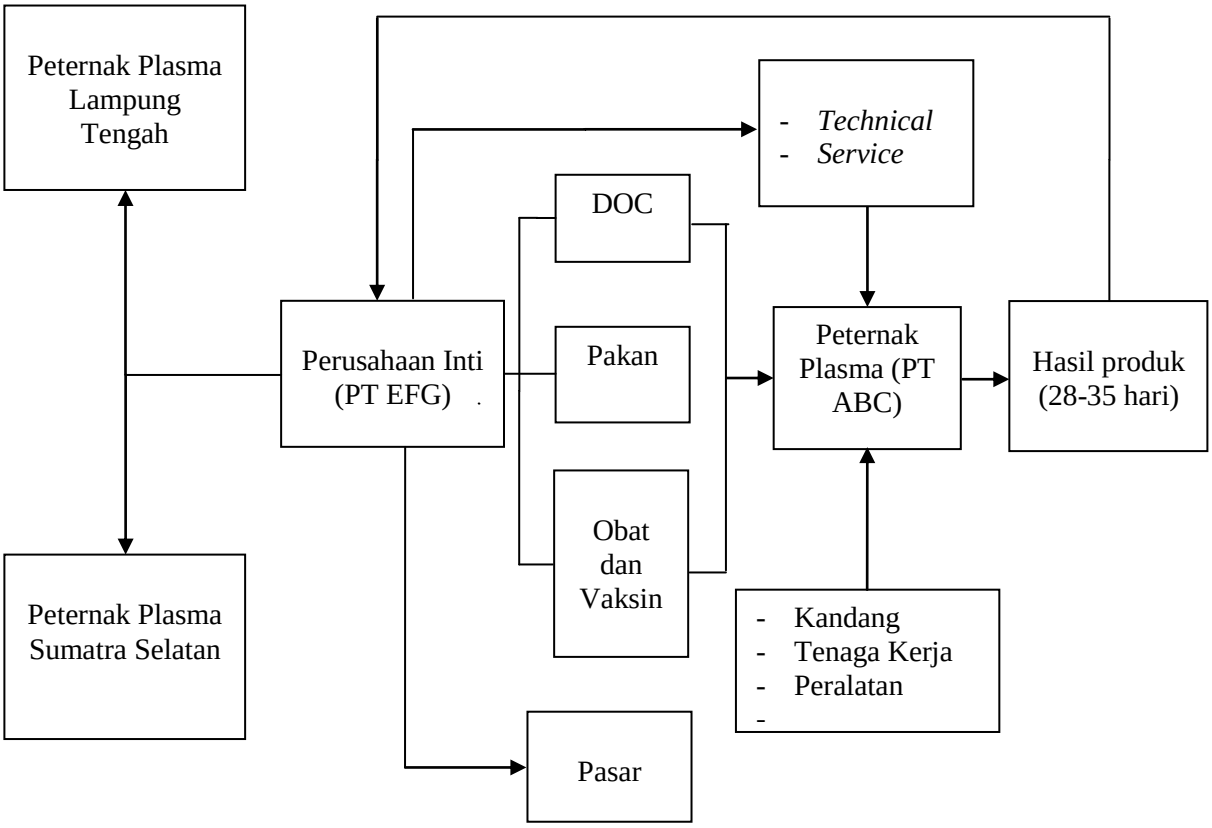

Gambar 2. Bagan Pola Kemitraan PT ABC

Pihak plasma juga diwajibkan melapor kepada perusahaan inti apabila terjadi kematian ayam dalam jumlah yang tidak wajar, yaitu lebih dari 2% total populasi agar perusahaan inti dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah kegagalan pada saat panen.

Hak yang didapatkan oleh pihak plasma adalah mendapatkan bimbingan tata cara budidaya ayam broiler yang baik dan benar dari perusahaan inti agar mendapatkan hasil produksi yang optimal dalam budidaya ayam broiler. Bimbingan yang diberikan oleh perusahaan inti berupa pelayanan dan bimbingan teknis budidaya ayam broiler. Bimbingan yang diberikan merupakan wujud kontrol langsung yang dilakukan perusahaan kepada pihak plasma.

Sejatinya kemitraan yang dijalankan antara PT ABC dengan PT EFG menguntungkan bagi kedua belah pihak. Langkah kemitraan dipilih sebagai langkah untuk membangun perusahaan agar kebutuhan input produksinya terpenuhi sehingga hasil produksinya optimal dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Seiring berjalannya waktu untuk memperlancar usaha, PT ABC dapat berdiri sendiri atau mandiri. Artinya, dalam pengadaan input produksi dan pemasaran hasil produksi ayam broiler dilakukan sendiri oleh PT ABC dan tidak lagi menjalankan kerjasama kemitraan dengan pihak manapun. Langkah mandiri ini sebagai langkah pengembangan usaha dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa untuk pengembangan perusahaan langkah yang tepat untuk

mendapatkan keuntungan yang lebih atau keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan yaitu sebesar 100% maka langkah yang tepat bagi perusahaan adalah berdiri sendiri atau mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses kemitraan yang dijalankan oleh PT ABC berjalan sesuai dengan prosedur dan kesepakatan dalam pejanjian kemitraan. Proses kemitraan dimulai dari pengajuan oleh PT ABC, kemudian survei lokasi atau kandang dan dilanjutkan dengan penilaian oleh PT EFG. Setelah layak untuk menjalankan kerjasama atau kemitraan, PT ABC harus menandatangani kontrak kemitraan yang berisi tentang perjanjian kemitraan dan kesepakatan harga input. Selanjutnya kemitraan dapat dilanjutkan sesuai dengan proedur.
2. Pola kemitraan yang dijalankan oleh PT ABC dengan PT EFG adalah pola kemitraan inti plasma. PT ABC berperan sebagai plasma yang menyediakan lahan atau kandang, tenaga kerja dan alat-alat keperluan kandang, sedangkan PT EFG berperan sebagai perusahaan inti yang merupakan perusahaan pengadaaan input produksi yaitu DOC, pakan, vaksin, obat untuk memenuhi kebutuhan produksi ayam broiler dan bertindak sebagai pasar hasil produksi ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Besar Industri Hasil Pertanian. 2009. Kandungan Gizi Daging Ayam Broiler. Balai Besar Industri Hasil Pertanian.

Suharno, B. 2002. Agribisnis Ayam Ras. Penebar Swadaya. Jakarta.

Handayani, Sri. Eva Nirmagustina, Dwi. 2017. Sistem Kebersamaan Ekonomi Sebagai Dasar Kemitraan Tambak Udang. Gema Ekonomi.